

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan anak dibawah lima tahun (Balita) merupakan bagian yang sangat penting (Kemenkes RI, 2014). Pada masa ini anak juga mengalami periode kritis. Berbagai bentuk penyakit, kekurangan gizi, serta kekurangan kasih sayang maupun kekurangan stimulasi pada usia ini akan membawa dampak negatif yang menetap sampai dewasa berkaitan dengan masa dewasa bahkan sampai usia lanjut (Departemen Kesehatan RI, 2013). Pertumbuhan anak juga tidak terlepas dari peran *caregiver* atau orang yang merawat balita (Soetjiningsih, 2013). Proses utama pertumbuhan anak merupakan hal yang saling berkaitan antara proses biologis dan proses kognitif. Hal tersebut akan saling berpengaruh satu sama lain dan sepanjang perjalanan hidup manusia. Selama proses pertumbuhan tidak tertutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan selanjutnya. Perkembangan tersebut mencakup perkembangan perilaku sosial, bahasa, kognitif, fisik atau motorik (motorik kasar dan motorik halus) (Depkes, 2012).

Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis yaitu periode usia anak di bawah lima tahun. Pada lima tahun pertama kehidupan, proses tumbuh kembang anak berjalan sangat pesat dan optimal dimana anak sangat memerlukan rangsangan atau stimulus yang berguna untuk perkembangannya. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya (Dian, 2013). Salah satu faktor dalam perkembangan dan pertumbuhan anak yaitu lingkungan pengasuhan. Dalam pengasuhan peran orang tua sangat penting untuk memantau agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua perlu mengetahui dan mengenali ciri-ciri serta prinsip pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Interaksi antara anak dan orang tua sangat bermanfaat bagi proses tumbuh kembang anak. Anak yang pertumbuhan dan perkembangannya baik akan menjamin kelangsungan hidup yang baik untuk masa depannya kelak (Maryam, 2015).

Pola asuh orang tua bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Dalam penerapan pola asuh, orangtua perlu memperhatikan keunikan anak. Anak memiliki kekhasan sifat- sifat yang berbeda dari satu anak dengan anak yang lain, sehingga orang tua dapat menerapkan beberapa pola asuh secara bergantian untuk menghadapi anak (Badan

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013). Pengasuhan keluarga selama 5 tahun pertama kehidupan sangat berpengaruh terhadap 4 dominan perkembangan yaitu motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional anak. Berbagai aspek inilah sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak di masa mendatang (Kariger, 2012).

Pada saat ini berbagai metode deteksi dini untuk mengetahui gangguan anak. Demikian pula dengan skrining untuk mengetahui penyakit-penyakit yang potensial yang dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan anak. Skrining pertumbuhan merupakan prosedur rutin dalam pemeriksaan tumbuh kembang anak sehari-hari yang dapat memberikan petunjuk ada tidaknya sesuatu yang perlu mendapat perhatian (Soetjiningsih, 2013). Penyimpangan sekecil apapun pada masa ini apabila tidak terdeteksi akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari. Angka kejadian gangguan tumbuh kembang pada anak di seluruh dunia masih tergolong tinggi yaitu di Amerika Serikat sebesar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18% (Hidayat, 2010). Prevalensi Gangguan tumbuh kembang anak di Indonesia cenderung meningkat dalam 6 tahun terakhir. Perkembangan anak balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius, karena jumlah balita di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2013) jumlah penduduk di Indonesia diperkirakan mencapai 248.422.956 jiwa, sekitar 23 juta jiwa diantaranya merupakan anak balita.

Struktur populasi kelompok usia anak di Indonesia pada tahun 2013 mencakup 37,66% dari seluruh kelompok usia atau ada 89,5 juta penduduk termasuk dalam kelompok usia anak. Berdasarkan kelompok usia, jumlah anak kelompok usia 0-4 tahun sebanyak 22,7 juta jiwa (9,54%), (Kemenkes RI, 2014). Diperkirakan dampak yang mempengaruhi potensi pertumbuhan dan perkembangan optimalnya karena masalah kemiskinan, malnutrisi, dan lingkungan yang tidak mendukung, sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, emosi, dan sosial anak (Kementerian Masyarakat, 2014).

Ada beberapa bentuk gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal yang sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua. Pola asuh otoriter adalah pengasuh yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orang tua membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak (Djamarah, 2014). Pola Asuh

Permisif adalah pola asuh dimana orang tua jarang atau tidak pernah mengontrol perbuatan anaknya. Di Indonesia mayoritas orang tua menerapkan gaya pola asuh yang otoriter karena orang tua lebih banyak menentukan apa yang akan dilakukan oleh anaknya daripada mendiskusikan apa yang dibutuhkan atau yang diinginkan anaknya. terkadang orang tua berangapan bahwa mereka memberikan arahan kepada anaknya namun seringkali orang tua terlalu mendikte sang anak (Bety Bea, 2012). Namun, pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal membutuhkan lingkungan yang dapat menstimulasi, nutrisi yang cukup, dan interaksi sosial yang diberikan dengan penuh perhatian (UNICHEF, 2013). (Anisa Sulastri, 2017) melaporkan di DKI Jakarta sebanyak 38,6% anak mengalami *delayed development* dan 24,6% anak mengalami *global delayed development*, serta mengalami penyimpangan pertumbuhan. Penyimpangan ini ditandai dengan 17,5% anak mengalami gizi kurang, 12,3% anak *microcephaly*, dan 12,3% tidak mengalami kenaikan berat badan dalam beberapa bulan terakhir.

Menurut (Wahyu Kartika, 2013) menunjukkan Hubungan tingkat stimulasi ibu dalam pola asuh dengan perkembangan motoric kasar pada usia 1 – 2 tahun di Posyandu Gilang Anggrek Bantul dengan hasil analisis kolerasi *Chi Kuadrat* sebesar  $p=0,003 < 0,005$  terdapat hubungan tingkat stimulasi ibu dalam pola asuh dengan perkembangan motoric kasar anak usia 1 – 2 tahun di Posyandu Anggrek Gilingharjo Bantul. Orang tua hendaknya menambah pengetahuan dan melakukan stimulasi yang terarah dan teratur pada setiap kesempatan sejak sedini mungkin untuk menunjang perkembangan yang optimal.

Menurut (Reski Amalia Saprili, 2013) menunjukkan bahwa Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di TK Islam Qalbin Salim Makassar dengan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan pada anak usia 3-5 tahun di Tk.Islam Qalbin Salim Makassar. Semakin ideal orang tua memilih pola asuh yang diterapkan pada anak maka perkembangan pada anak juga akan semakin baik. Saran untuk penelitian adalah Kepada para orang tua agar selalu memperhatikan pola asuh yang diterapkan pada anaknya.

Menurut (Ika Mardiyanti Laili Deni Kurniawati, 2014) menunjukkan bahwa Hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan balita di Posyandu Arjuna RW IV Pos 3 Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya dengan hasil analisis yang dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua (74,3%) demokratis dan perkembangan balita (54,3%) tidak sesuai. Uji statistik diperoleh hasil  $p=0,022$  ( $p<0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan pola asuh

orangtua dengan perkembangan balita di Posyandu Arjuna RW IV Pos 3 Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya. Simpulan penelitian adalah ada hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan balita. Orangtua diharapkan lebih memperhatikan dalam memberikan pola asuh dan memantau perkembangan balita dengan meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan balita seperti banyak membaca buku, mengikuti penyuluhan dan mencari informasi dari internet.

Menurut (Faiqatul Munawaroh, 2017) menunjukkan bahwa Pola asuh orang tua yang baik dan benar pada anak akan berdampak pada kepribadian anak usia pra sekolah dengan hasil yang dapat disimpulkan bahwa model pola asuh pemimpin dan pengikut yang setuju sebanyak 65,71%, Model pola asuh Pancasila yang setuju sebanyak 68,57%. Pola asuh otoriter yang setuju sebanyak 65,71%. Pola asuh demokratis yang setuju sebanyak 74,28%. Pola asuh *laissez-faire* yang tidak setuju sebanyak 74,28%.

Menurut (Listriana Fatimah, 2012) menunjukkan bahwa Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang dengan hasil penelitian menyebutkan setengahnya pola asuh orang tua baik yaitu 22 responden (50 %), dan sebagian besar perkembangan anak normal yaitu 32 responden (72,7 %). Hasil analisa data dengan rumus kendall's tau didapatkan hasil 0,002 lebih besar dari nilai signifikan 0,05, sehingga disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak.

Berdasarkan *survey* pendahuluan di Puskesmas Kemalang terdapat data sejumlah 2.139 balita di wilayah Kemalang. Dan orang tua di daerah Kemalang menerapkan berbagai tipe pola asuh pada balita namun mayoritas orang tua menerapkan pola asuh yang otoriter. Dari hasil data yang didapatkan sementara yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi dari petugas kesehatan Puskesmas Kemalang bahwa mayoritas orang tua menerapkan tipe pola asuh yang otoriter kepada anaknya karena mereka para ibu beranggapan bahwa akan membuat anak lebih patuh kepada orang tua dan lebih mudah diatur.

Menurut Badan Statistika Daerah Kecamatan Kemalang tahun 2018, Kecamatan Kemalang memiliki 1 tempat praktek dokter, bertempat didesa Keputran. Puskesmas rawat inap bertempat di desa Keputran dan Puskesmas Pembantu ada 3 masing-masing di Desa salah satunya di desa Sidorejo yang hanya ada 2 bidan yang berada di wilayah Sidorejo. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan, ada yang berpendidikan SD 2 orang, 4 pegawai berpendidikan SMP, sebanyak 16

(48,48 persen) pegawai berpendidikan SMA, 4 berpendidikan Diploma, 4 berpendidikan Sarjana dan 3 pegawai berpendidikan S-2.

Sedang jika dilihat dari golongan gaji, sebanyak 1 (3,03 persen) mempunyai golongan I, sebanyak 14 (42,42 persen) mempunyai golongan II, sebanyak 17 orang (51,52 persen) mempunyai golongan III, sementara itu pegawai yang mempunyai golongan IV ada 1 orang (3,03 persen). Berdasarkan data-data dan studi pendahuluan yang diperoleh, Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pola Asuh Pada Balita” di wilayah Kemalang.

## **B. Batasan Masalah :**

Berdasarkan fenomena yang terjadi terutama dalam kekurangan gizi pada anak balita diklaten dan terdapat beberapa faktor yang masih jarang diperhatikan oleh Masyarakat seperti pola asuh orang tua pada balita, pengetahuan orang tua terhadap gizi dan status ekonomi sosial, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang “Gambaran Pola Asuh Orang Tua pada Balita di desa Sidorejo di Pukesmas Kemalang ?”

## **C. Rumusan Masalah**

Masalah kesehatan kekurangan gizi terutama diklaten cukup banyak dan angka kejadian anak yang mengalami gizi buruk sebagai dampak dari pola asuh yang salah juga cukup banyak, maka peneliti tertarik untuk meneliti kasus “Bagaimana Pola Asuh Orang Tua pada Balita”

## **D. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pola Asuh orang tua pada Balita yang tepat.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden dalam pola asuh orang tua pada balita
- b. Mengetahui pola asuh orang tua pada balita.

## **E. Manfaat**

### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai media dalam menambah pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan dan kesehatan .

## 2. Manfaat Praktis

### a. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Sebagai tambahan serta masukan kepada pihak pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas untuk memberikan informasi dalam upaya meningkatkan dan menerapkan pola asuh yang relevan dan dapat menunjang tumbuh kembang pada balita sesuai dengan usianya di Wilayah Puskesmas Kemalang

### b. Perawat

Penelitian ini diharapkan agar perawat kesehatan masyarakat dapat meningkatkan program sosialisasi tentang berbagai tipe pola asuh yang dapat diterapkan pada balita guna menunjang proses tumbuh kembang balita sesuai dengan usianya dan tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangan. Perawat memahami klien di masyarakat tidak hanya sebagai klien individu namun juga memandang keluarga sebagai sasaran.

### c. Keluarga

Penelitian ini untuk keluarga diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi keluarga tentang pentingnya pola asuh orang tua yang baik dan tepat pada balita dan dapat memotivasi keluarga untuk melaksanakannya.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Judul (Peneliti, Tahun)	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Hubungan tingkat stimulasi ibu dalam pola asuh dengan perkembangan motoric kasar pada usia 1 – 2 tahun di Posyandu Gilang Angrek Bantul (Wahyu Kartika ,2013)	Penelitian deskriptif dengan desain <i>cross-sectional</i>	Hasil analisis kolerasi <i>Chi Kuadrat</i> sebesar $p=0,003$ < 0,005 terdapat hubungan tingkat stimulasi ibu dalam pola asuh dengan perkembangan motoric kasar anak usia 1 – 2 tahun di Posyandu Angrek Gilingharjo Bantul. Orang tua hendaknya menambah pengetahuan dan melakukan stimulasi yang terarah dan teratur pada setiap kesempatan sejak sedini mungkin untuk menunjang	Peneliti ini menggambarkan tentang bagaimana pola asuh orang tua pada balita. Responden orang tua balita. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember – Maret 2020. Peneliti sebelumnya menggunakan tehnik <i>Chi Kuadrat</i> .

NO	Judul (Peneliti, Tahun)	Metode	Hasil	Perbedaan
			perkembangan yang optimal.	Peneliti menggunakan <i>tehnik total random sampling</i>
2	Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di TK Islam Qalbin Salim Makassar (Reski Amalia Sapril 2013)	Penelitian menggunakan desain analitik pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan pada anak usia 3-5 tahun di Tk.Islam Qalbin Salim Makassar. Semakin ideal orang tua memilih pola asuh yang diterapkan pada anak maka perkembangan pada anak juga akan semakin baik. Saran untuk penelitian adalah Kepada para orang tua agar selalu memperhatikan pola asuh yang diterapkan pada anaknya.	Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Balita di Puskesmas Kemalang Klaten” dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Responden Balita. Variabel Waktu penelitian Peneliti menggunakan <i>tehnik total random sampling</i>
3	Hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan balita di Posyandu Arjuna RW IV Pos 3 Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya (Laili Deni Kurniawati, 2014)	Desain penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua (74,3%) demokratis dan perkembangan balita (54,3%) tidak sesuai. Uji statistik diperoleh hasil $\rho=0,022$ ( $\rho<0,05$ ), maka $H_0$ ditolak artinya ada hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan balita di Posyandu Arjuna RW IV Pos 3 Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya.	Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana hubungan pola asuh orang tua pada balita. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember – Maret 2020. Peneliti menggunakan <i>tehnik total random sampling</i>
4	Pola asuh orang tua yang baik dan benar pada anak akan berdampak pada kepribadian anak usia pra sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap orang tua terhadap model dan tipe pola asuh pada anak usia pra sekolah, dengan teknik <i>sampling total responden</i> 35	Penelitian ini adalah studi deskriptif untuk mengetahui gambaran sikap orang tua terhadap model dan tipe pola asuh pada anak usia pra sekolah, dengan teknik <i>sampling total responden</i> .	Model pola asuh pemimpin dan pengikut yang setuju sebanyak 65,71%, Model pola asuh Pancasila yang setuju sebanyak 68,57%. Pola asuh otoriter yang setuju sebanyak 65,71%. Pola asuh demokratis yang setuju sebanyak 74,28%. Pola asuh <i>laissez-faire</i> yang tidak setuju sebanyak 74,28%.	Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana hubungan pola asuh orang tua pada balita. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember – Maret 2020. Peneliti menggunakan <i>tehnik total random sampling</i>

NO	Judul (Peneliti, Tahun)	Metode	Hasil	Perbedaan
	Timur (Faiqatul Munawaroh, 2017)			
5	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang (Listriana Fatimah 2012)	Penelitian menggunakan desain analitik pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menyebutkan setengahnya pola asuh orang tua baik yaitu 22 responden (50 %), dan sebagian besar perkembangan anak normal yaitu 32 responden (72,7 %). Hasil analisa data dengan rumus kendall's tau didapatkan hasil 0,002 lebih besar dari nilai signifikan 0,05, sehingga disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak.	Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana hubungan pola asuh orang tua pada balita. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember – Maret 2020. Peneliti menggunakan <i>teknik total random sampling</i>

